



Pendampingan Guru untuk Mengimplementasikan *Lesson Study-Learning Community* (LS-LC) di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu

Eko Susetyarini^{1*}, Ainur Rofieq¹, Roimil Latifa¹, Endrik Nurrohman¹

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

*Email koresponden: susetyorini@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Feb 2023

Accepted: 19 Apr 2023

Published: 30 Apr 2023

Kata kunci:

Guru;
Kualitas Pembelajaran;
Lesson Study;
Pendampingan

Keywords:

Assistance;
Learning Quality;
Lesson Study;
Teacher

ABSTRAK

Background: Guru Bahasa dan IPS belum pernah secara kolaboratif berdiskusi dengan guru serumpun ilmu dan dosen pendamping dalam perencanaan (plan), pelaksanaan (do/open class) dan refleksi (see) pembelajaran. Belum pernah mengimplementasikan Lesson study-learning community. Tujuan kegiatan ini untuk mengimplementasikan LS-LC pada guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPS di SMPM 8 Kota Batu. **Metode:** Pendampingan dan evaluasi yang diikuti oleh 3 orang guru dari SMPM 8 kota Batu dilakukan dengan metode workshop. Dilaksanakan pada bulan November 2022-Januari 2023. Tahapan meliputi 1). Workshop: Pemberian materi LS-LC, 2). Pendampingan: pembuatan lesson design, open class 3 mapel, refleksi 3 mata pelajaran dan 3) evaluasi: tentang pelaksanaan LS-LC dengan cara FGD dengan guru model, dosen dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif **Hasil:** Guru memahami LS-LC, saat pendampingan dihasilkan *lesson design*, terlaksananya 2 siklus open class dan refleksi dari mapel bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan IPS. Ada peningkatan presentase refleksi peserta didik mengenai perasaan senang saat pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2: mapel bahasa Indonesia 20%; mapel bahasa Inggris 70% dan mapel IPS 20%. **Kesimpulan:** Guru dapat (1) membuat *Lesson design*, (2) melakukan *open class*, (3) melakukan see (refleksi) mendiskusikan temuan-temuan belajar peserta didik yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya.

ABSTRACT

Background: Language and social studies teachers have never collaboratively discussed with allied science teachers and accompanying lecturers in planning (plan), implementing (do/open class) and reflecting (see) learning. Have never implemented Lesson study-learning community. The purpose of this activity is to implement LS-LC for Indonesian, English and social studies teachers at SMPM 8 Kota Batu. **Method:** Mentoring and evaluation which was attended by 3 teachers from SMPM 8 Batu City was carried out using the workshop method. Held in November 2022-January 2023. Stages include 1). Workshop: Provision of LS-LC material, 2). Assistance: making lesson design, 3 subject open classes, 3 subject reflections and 3) evaluation: regarding the implementation of LS-LC by means of FGDs with model teachers, lecturers and school principals. Data analysis was carried out descriptively. **Results:** Teachers understand LS-LC, when mentoring results in lesson design, implementation of 2 cycles of open class and reflection on subjects in Indonesian, English and social studies. There is an increase in the percentage of students' reflections regarding feelings of pleasure when learning from cycle 1 to cycle 2: Indonesian subject matter 20%; 70% English subject and 20% IPS subject. **Conclusion:** Teachers can (1) make Lesson designs, (2) conduct open classes, (3) do see (reflection) discussing students' learning findings which are used to plan the next lesson.



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Kota Batu adalah salah satu sekolah yang telah melaksanakan *Lesson Study-Learning Community* (LS-LC) dan digunakan sebagai pilot project dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) untuk melaksanakan *open class* pada program sekolah bermutu berbasis zonasi dengan pendampingan dari dosen UMM. Guru SMPM 8 Kota Batu yang sudah terlibat LS-LC sebanyak 6 orang (20%) dari mata pelajaran IPA dan matematika. Guru yang mengajar mata pelajaran selain IPA dan matematika belum pernah melakukan LS-LC (Susetyarini, 2020). Data tahun 2021 sekitar 13,3% dari 4 guru model dan 4 observer yang terlibat saat refleksi *lesson study* (IPA, Matematika).

Lesson Study-Learning Community (LSLC) merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar (Ratnawati, et al., 2020). Tahapan LS-LC penting untuk dilaksanakan karena berfungsi untuk pembinaan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Susetyarini, et al., 2021a; Hasan, 2021).

Mutu atau kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004), pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Nikmah, 2016). Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Memorota & Santoso, 2017).

Permasalahan kualitas pembelajaran seringkali bermuara pada permasalahan apakah peserta didik nyaman belajar, mempunyai hak sama, bisa berkolaborasi, berkomunikasi, bisa memberi bantuan pada teman, berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan. Untuk melakukan kegiatan tersebut guru harus menentukan materi dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran serta memikirkan jalan pemikiran dan reaksi siswa dalam kegiatan yang akan dilakukan, bila guru tidak menguasai materi dan metode pembelajaran maka rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dan berinovasi tidak dapat disusun, serta merefleksi pembelajaran sebelumnya masih kurang maksimal. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (Mulyasa, 2003), dan terjadi peningkatan baik akademik maupun nonakademik pada peserta didik (Usman, 2006).

Hasil wawancara pada tahun 2022 di SMPM 08 Kota Batu, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pembelajaran guru Bahasa dan IPS yang belum pernah secara kolaboratif berdiskusi dengan guru serumpun ilmu dan dosen pendamping. Pada saat merancang (*plan*) guru belum memperhatikan bagaimana siswanya belajar di kelas. Tahap pelaksanaan (*open class*), guru belum melibatkan kolega untuk menjadi observer dalam mengamati: siswa saat belajar di kelas: apa yang dibicarakan, apakah berkolaborasi, apakah berpikir kritis, apakah menggunakan media/sumber belajar untuk menjawab pertanyaan. Tahap refleksi (*see*), guru belum mengungkap temuan belajar siswa.

Guru mapel bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan IPS belum terbiasa membuat chapter dan Lesson design, melaksanakan open class yang diobservasi oleh kolega, serta merefleksi pembelajaran bersama observer untuk merancang pembelajaran berikutnya. Dari permasalahan tersebut maka perlu pendampingan guru dalam mengimplementasikan LS-LC mapel bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan IPS yang dikemas dalam bentuk workshop, pendampingan dan evaluasi. Oleh karena itu kegiatan ini penting dilaksanakan yang bertujuan untuk mengimplementasikan LS-LC dengan tahapan *plan*, *do* dan *see* pada guru yang mengajar mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPS di SMPM 8 Kota batu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah workshop, pendampingan *plan*, *open class*, refleksi dan evaluasi pelaksanaan program. Responden yang terlibat adalah bapak/ibu guru yang mengajar mapel bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan IPS. Bahan yang digunakan diantaranya: ppt Tentang LS-LC; template Lesson design, panduan bagaimana merefleksi.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Pendampingan guru untuk implementasi LS-LC

No.	Bentuk kegiatan	Deskripsi
1.	Workshop	Tentang LS-LC, perancangan pembelajaran (<i>lesson design</i>), merefleksi pembelajaran, <i>Brainstorming</i> antar Guru, Guru-Dosen
2.	Pendampingan	Pembuatan <i>Lesson design</i> , <i>open class</i> dan refleksi. <i>Brainstorming</i> antar Guru, Guru- Dosen
3.	Evaluasi	FGD antara guru, kepala sekolah dengan dosen

Workshop dilakukan dengan pemberian materi mengenai apa itu LS-LC, fungsi LS-LC; bagaimana merancang atau membuat Lesson design, bagaimana merefleksi pembelajaran setelah open class serta dilakukan *brainstorming* untuk menggali pemahaman tentang LS-LC. Workshop dilaksanakan secara daring melalui link gmeet. Peserta workshop adalah bapak/guru mapel bahasa Indonesia, Inggris, IPS dan tim dosen. Waktu pelaksanaan bulan Nopember 2022. Durasi kegiatan 3 jp: 45 menit x 3. Total 2,15 jam.

Pendampingan dilakukan secara luring di SMPM 8 Kota Batu dan daring melalui link gmeet atau group WA. Peserta adalah bapak/guru mapel bahasa Indonesia, Inggris, IPS, tim dosen dan mahasiswa. Saat pendampingan berdiskusi tentang materi yang digunakan untuk *open class*, pembuatan *lesson design (plan)*, *open class* dan *see* (refleksi pembelajaran). *Brainstorming* untuk menggali pemahaman bapak/ibu guru tentang *lesson design* yang telah dirancang. Waktu pelaksanaan tentatif sesuai jadwal sekolah. Durasi kegiatan 3 bulan: Nopember 2022-Januari 2023.

Evaluasi dilakukan secara langsung atau luring. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tentang implementasi dari LS-LC dengan suasana informal dan santai. Peserta yang ikut FGD adalah Kepala Sekolah, guru-guru dari SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu dipandu oleh seorang moderator. Sebelum FGD dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu panduan untuk moderator berupa pertanyaan-pertanyaan tentang 1) bagaimana perasaan guru model tentang LS-LC; 2). Apakah perlu keberlanjutan pelaksanaan LS-LC? 3). Apakah kendala-kendala yang dialami? 4). Bagaimana tanggapan bapak kepala sekolah adanya LS-LC?. Temuan-temuan dalam pelaksanaan FGD akan digunakan sebagai best practice keberlanjutan program pada LS. Jadwal: tentative, durasi kegiatan 2 jp: 45 x 2 setara dengan 90 menit, dilaksanakan bulan Januari 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi saat workshop dan unjuk kerja tentang pembuatan lesson design, open class dan refleksi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

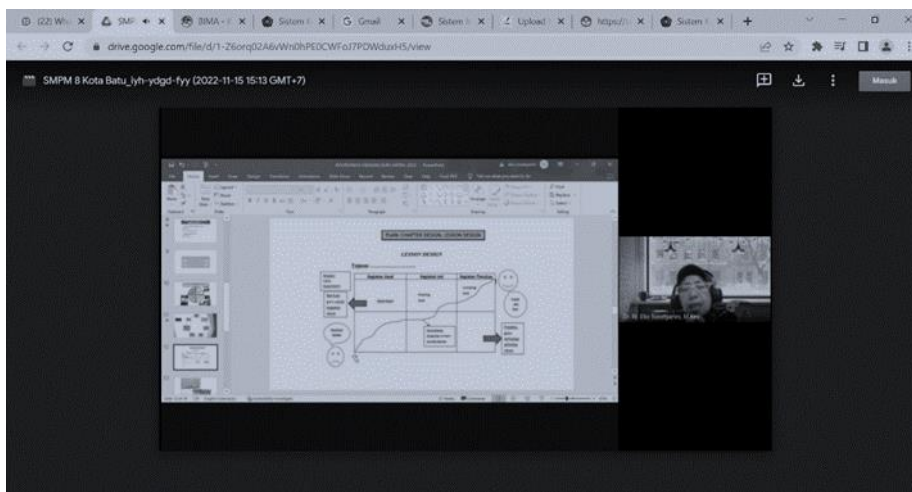
Koordinasi Dengan Bapak Kepala Sekolah

Koordinasi dengan bapak kepala sekolah pada bulan Oktober 2022 untuk mendiskusikan tentang keberlanjutan dari LSLC, karena SMP Muhammadiyah 8 kota Batu telah melaksanakan LSLC sejak tahun 2019 (Gambar 1). Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah, untuk guru mapel yang menyelenggarakan LSLC selain IPA dan Matematika. Guru mapel yang terpilih untuk tahun 2022 adalah mapel Bahasa: Bahasa Indonesia dan Inggris, serta mapel IPS. Guru mapel tersebut telah mendengar istilah LSLC tetapi belum pernah merancang (*plan*); buka kelas (*open class*) dan merefleksikan (*see*) bersama guru sejawat atau dosen. Dari pernyataan bapak kepala sekolah, maka ditindaklanjuti untuk berkoordinasi dengan guru mapel untuk penyelenggaraan workshop LSLC.

Workshop LS-LC dengan Guru Mata Pelajaran

Pelaksanaan workshop tentang LSLC diselenggarakan pada tanggal Nopember 2022 dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi google meet. Peserta workshop adalah guru mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, mahasiswa dan dosen Pendidikan Biologi UMM. Materi workshop disajikan pada Gambar 2, 3, 4, 5. Pada Gambar 2, menjelaskan metode pelaksanaan LS-LC di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Bahasan di metode pelaksanaan yaitu perancangan *atau lesson design*, diskusi tentang *lesson design* yang dibuat oleh guru Bahasa dan IPS, *open class* (buka kelas), dan *best practice*.

Kegiatan ini menjelaskan bahwa LS-LC bukan suatu metode atau strategi tetapi pembinaan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat [Susetyarini, et al., 2021b](#); [Lewis, 2002](#); [Hendayana 2006](#); [Hasan, et al., 2021](#), yang menyatakan bahwa cara pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan, secara kolaboratif dan kolegiel melalui LS-LC. LS-LC mempunyai 3 tahapan, yaitu *plan*, *do* dan *see* (Gambar 4). Pada saat *plan* guru bersama guru dan dosen merancang pembelajaran yang akan digunakan untuk *open class*. Setelah *open class* dilaksanakan *see* atau merefleksikan tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung digunakan untuk merancang (*plan*) pembelajaran berikutnya ([Rejeki, et al., 2018](#); [Susetyarini & Miharja, 2017](#)).



Gambar 1. Kegiatan Workshop *Lesson Design*

Kegiatan selanjutnya adalah workshop tentang perancangan pembelajaran (*plan*) atau *Lesson design*, dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi google meet. Peserta workshop adalah guru mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, mahasiswa dan dosen Pendidikan Biologi UMM. Ada 3 hal yang harus dicantumkan yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi (Kemdikbud, 2015). Hambatan pada pelaksanaan workshop, yaitu waktu yang dibutuhkan belum maksimal.

Pendampingan saat Plan, do, dan See

Pendampingan perencanaan pembelajaran (*plan*) dengan bapak dan ibu guru mapel Bahasa Indonesia, Inggris dan IPS dilaksanakan secara luring di SMP Muhammadiyah 8 kota Batu pada bulan Nopember 2022. Saat pendampingan 1). Berdiskusi tentang materi yang digunakan untuk open class. Bahasa Indonesia dengan materi prosedur sederhana; sejarah dengan materi pangeran Diponegoro dan Bahasa Inggris dengan materi “teks prosedur” dengan bahasan “How to do” dan How to make”. 2). Bapak dan ibu guru membuat perencanaan atau RPP sesuai format yang digunakan. Hasil perencanaan mapel Bahasa Inggris (Gambar 2a); Bahasa Indonesia (Gambar 2b) dan IPS (Gambar 2c).

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas : 8 (Delapan)

Apersepsi	INTI	Penutup
1. Berdo'a dan Salam	1. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil tes diagnostik	1. Jumping task dijawab secara individu.
2. Stimulus	2. Guru membagi tugas kelompok sesuai dengan hasil tes diagnostik untuk pembagian 1. Ketua, 2. Narasumber, 3. Penulis	2. Peserta didik di arahkan untuk memikirkan suatu hari nanti mereka ingin menjadi sosok seperti apa?
Menyiapkan 2 gambar besar pada proyektor siswa diminta mengamati 2 gambar tersebut.	3. Peserta didik mengambil gulungan kertas untuk memilih sub topik yang akan dikerjakan pada tiap kelompok. 1. How to make pizza, 2. How to wash your hands	3. Detail soal! How to be. Peserta didik diminta untuk membuat langkah mereka ingin menjadi apa. Contoh: How to be a students.
Menuliskan pada selembar kertas masing-masing maksud dari 2 gambar yang diberikan.	4. Peserta didik menuliskan pembelajaran yang sudah di lakukan pada hari tersebut.	4. Peserta didik menuliskan pembelajaran yang sudah di lakukan pada hari tersebut.
Secara serentak menunjukkan hasil tulisan	5. LK berisi langkah pembuatan pizza dan langkah mencuci tangan. Tugas Ketua adalah membacakan langkah, narasumber mencari gambar yang sesuai dengan langkah yang di ucapkan oleh ketua. Penulis bertugas menempelkan gambar.	5. Refleksi. Peserta didik diminta menuliskan pada sticky note terkait pemahaman dan ketidak pahaman pada tabel perasaan yang sudah di sediakan
Guru menyampaikan 2 hal dari gambar tersebut yang akan di bahas pada pertemuan kali ini.	6. kemudian Kalimat yang dibacakan oleh ketua diberikan kepada narasumber dan penulis untuk di tempelkan.	

(a)

APERSEPSI	INTI	PENUTUP
1. Berdoa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran teks prosedur (Ayo menyusun teks prosedur!)	Jumping task (dijawab secara individu, tetapi boleh berkolaborasi/berkelompok untuk mendiskusikan jawabannya)
2. Salam	Siswa secara berkelompok mengerjakan dan mendiskusikan LKPD yang sudah diberikan (LKPD secara individu) (Topik Teks Prosedur)	Detail soal! (menyesuaikan topik)
3. Pemantik	a. Siswa diminta menyaksikan video tentang prosedur membuat (tuli/capji/melulu). kemudian secara berpasangan siswa saling bertanya jawab terkait video yang telah ditonton. b. Menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menceritakan proses membuat yang telah diamati.	Refleksi Setiap siswa menuliskan apa yang dipelajari dan bagaimana perasaannya terkait apa yang sudah dipahaminya dan apa yang belum dipahaminya pada sticky note
	Topik prosedur: Cangkok dan Kultur Jaringan Alternatif: Satu perwakilan kelompok bertugas menjaga stan dan menjelaskan kepada kelompok lain. Kemudian anggota lainnya berkeliling/mengamati hasil diskusi kelompok yang ada di kelompok lainnya serta memberikan komentar dari hasil pekerjaan kelompok yang dikunjungi. Satu kelompok 4 anak (aktif-pasif) berdasarkan siswa target	
4. Siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 anggota kelompok	Guru menunjuk salah satu siswa secara random untuk menjelaskan garis besar diskusi kelompok. Guru meminta pendapat kelompok lain apakah ada perbedaan hasil diskusi.	

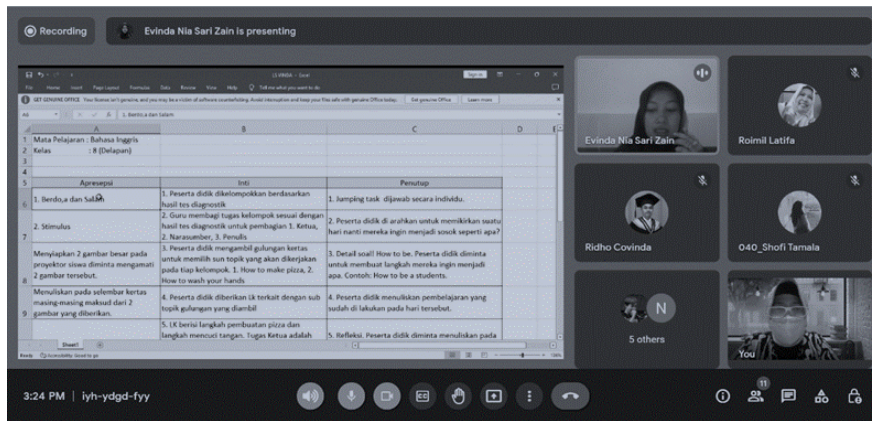
(b)

Apersepsi	Inti	Penutup
1. Berdo'a dan salam.	1. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil tes diagnostik (lampiran 1).	1. Jumping task dijawab secara individu.
2. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	2. Peserta didik menerima soal sesuai dengan tes diagnostik (Menyocokkan paragraf dengan alur peristiwa (lampiran 3) dan komik (lampiran 4)).	2. Peserta didik diarahkan untuk menganalisis nilai yang bisa diambil dari lukisan Raden Saleh tentang penangkapan Diponegoro dengan lukisan Pioneman yang berjudul Penyerahan Diponegoro (lampiran 5).
3. Peserta didik mengamati gambar yang disajikan oleh guru (lampiran 2).	3. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru terkait pengerjaan tugas.	4. Peserta didik memberikan respon terhadap Jumping Task yang telah diberikan.
4. Peserta didik memberikan jawaban terkait nama tokoh yang ditampilkan oleh guru dalam serarik kertas	4. Peserta didik mengurutkan komik (dominan otak kanan) dan juga menyocokkan paragraf dengan bagiannya (otak kiri)	5. Refleksi. Peserta didik diminta menuliskan pada sticky note terkait pemahaman dan ketidak pahaman pada tabel perasaan yang sudah di sediakan (lampiran 6).
5. Peserta didik menampilkan jawaban yang telah ditulis.	5. Perwakilan dari kelompok memaparkan hasil diskusinya.	
6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait korelasi gambar dengan materi yang akan dipelajari.	6. Peserta didik memberikan respon untuk mendapatkan umpan balik dari kelompok lain.	

(c)

Gambar 2. Lesson design mapel Bahasa Inggris (a), Indonesia (b) dan IPS (c)

Hasil kerja tentang perencanaan pembelajaran oleh para Guru dibuat kemudian didiskusikan bersama pendamping. Diskusi dilaksanakan secara daring dengan menggunakan bantuan aplikasi google meet. Diskusi dilaksanakan pada awal bulan Desember 2022 (Gambar 3).



Gambar 3. Diskusi Hasil Kerja Tentang Perencanaan Oleh Guru

Temuan saat diskusi, yaitu Bapak dan Ibu Guru belum (1) mencantumkan tujuan pembelajaran, (2) peserta didik yang dituju untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan temannya, (3) soal *sharing* dan *jumping* task belum jelas, (4) denah tempat duduk, (5) metode atau pendekatan yang digunakan dan evaluasi. Hal tersebut sangat diperlukan karena komponen penting di dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka (Susetyarini, et al., 2021c). Guru secara mandiri atau berkolaborasi dengan kolega yang pernah melakukan LS-LC untuk mendiskusikan tentang perencanaan atau *lesson design* yang dibuat sehingga terbentuk komunitas belajar. Komunitas belajar dalam LS-LC sejalan dengan program dari sekolah penggerak yang mengharuskan untuk terbentuk. (Sekar, 2020; Triatna, 2015; Kasiman, 2020). Komunitas belajar merupakan wadah diskusi untuk merencanakan, merefleksikan pembelajaran yang saling asih, asah, dan asuh.

Guru model menjadwalkan open class untuk mapel Bahasa Inggris, Indonesia dan IPS pada bulan Januari 2023 dengan 2 siklus. *Open class* siklus 1 mapel sejarah terjadwal hari Selasa pukul 6.45 sampai 7.55 untuk kelas 8. Pukul 11.20-12.30 mapel Bahasa Inggris untuk kelas 8. Bahasa Indonesia terjadwal hari Rabu pukul 7.55-10.10 untuk kelas 7. Guru model telah menyiapkan berbagai media dan LKPD untuk pembelajaran tersebut. Guru model dibantu oleh kolega (guru mapel lain dan dosen) untuk menjadi observer. Tugas observer adalah mengamati peserta didik saat belajar, apa yang ditemukan bukan mengamati guru mengajar (Jacob, 2006)

Kegiatan *Open class* siklus 2 mapel IPS terjadwal hari Kamis pukul 7.55 sampai 9.10 untuk kelas 8. Pukul 9.35-10.45 mapel Bahasa Inggris untuk kelas 8. Bahasa Indonesia terjadwal hari Rabu pukul 10.10-11.55 untuk kelas 7.



Gambar 4. Kegiatan open class mapel Bahasa Indonesia, IPS dan Bahasa Inggris di siklus 2

Temuan saat pembelajaran siklus 2, penataan tempat duduk seperti huruf U, di setiap kelompok ada peserta didik dengan kemampuan beragam (tinggi, sedang dan rendah). Peserta didik yang dibawah rata-rata aktif berperan di dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran diferensiasi proses (sesuai dengan gaya belajar peserta didik). Hal ini sesuai dengan harapan dari LS-LC guru dapat menciptakan

lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan pada peserta didik serta tidak ada peserta didik yang tertinggal. Prinsip dasar LS-LC yaitu ‘Menjamin Hak Belajar Setiap Anak’ dimana setiap anak memiliki keistimewaan, keunikan, dan potensinya masing-masing, (Mustadi, 2018) dan hal ini sejalan dengan pembelajaran kurikulum merdeka.

Tabel 2. Data prosentase (%) refleksi peserta didik setelah pembelajaran Siklus 1 dan 2

Mapel	Siklus 1			Siklus 2		
	Senang	Biasa saja	Bingung	Senang	Biasa saja	Bingung
Bahasa Indonesia	60	35	5	80	20	0
Bahasa Inggris	5	30	65	75	25	0
IPS	60	40	0	80	20	0

Peningkatan perasaan senang peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2: mapel bahasa Indonesia 20%; mapel bahasa Inggris 70% dan mapel IPS 20% (Tabel 2). Selain refleksi peserta didik, setelah pembelajaran guru model bersama observer melaksanakan see (refleksi) untuk mendiskusikan temuan-temuan belajar peserta didik. Hambatan saat pelaksanaan *plan, do, refleksi* dalam hal pengaturan waktu antara pendamping dan guru mapel bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan IPS. Saat merefleksi observer masih banyak berkomentar tentang pelaksanaan guru mengajar.

Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan

Evaluasi dilaksanakan pada bulan Januari 2023 setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan 2 selesai dengan diskusi (FGD) yang diikuti oleh 3 guru model, kepala sekolah dan 3 dosen.

Tabel 3. Kesimpulan hasil FGD tentang evaluasi pelaksanaan LS-LC

Pertanyaan	Responden	Jawaban
Bagaimana perasaan guru model tentang pelaksanaan LS-LC?	Guru model	Tegang, karena pertama kali di observasi, dapat saling belajar antar guru lintas mapel, banyak temuan yang menarik dari peserta didik. Peserta didik aktif dan senang
Apakah perlu keberlanjutan pelaksanaan LS-LC?	Guru model dan kepala sekolah	Perlu karena adanya LS-LC dapat digunakan untuk pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai kepala sekolah untuk supervise pembelajaran
Apakah kendala-kendala yang dialami?	Guru model	Management waktu
Bagaimana tanggapan bapak kepala sekolah adanya LS-LC?	Kepala sekolah	Untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Terbentuknya komunitas belajar sebagai wadah diskusi perencanaan pembelajaran, merefleksi pembelajaran dan merencanakan pembelajaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan program sekolah penggerak



Gambar 5. Foto antara Guru Model, Kepala Sekolah Dan Dosen Setelah FGD

Temuan saat FGD, pelaksanaan LS-LC di sekolah sangat perlu karena dapat digunakan sebagai jaminan mutu pembelajaran, hal ini sesuai pendapat dari Hikmawati et al., (2020). LS-LC merupakan wadah diskusi antar guru mapel atau lintas mapel, guru dengan dosen, peserta didik dengan peserta didik yang biasa disebut dengan komunitas belajar. Komunitas belajar juga menjadi pengembangan diri anggotanya dari segi hubungan dengan orang lain, pemerolehan pengetahuan baru, pengembangan skill, kepercayaan diri, dan networking (Sekar & Kamarubiani, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pendampingan ini, yaitu guru mapel Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan IPS dapat membuat *Lesson design*, melakukan *open class* dengan observer dari guru dan dosen, melakukan *see* (refleksi) untuk mendiskusikan temuan-temuan belajar peserta didik yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya dengan ketercapaian 100%. Implementasi *lesson study-learning community* dengan tahapan *plan*, *do* dan *see* harus selalu dibiasakan untuk mata pelajaran yang lain, serta pembentukan komunitas belajar. Dengan demikian *lesson study-learning community* bermanfaat untuk penjaminan mutu pembelajaran atau peningkatan kualitas pembelajaran serta peningkatan kompetensi profesional guru. Rekomendasi untuk kegiatan pendampingan berikutnya tentang cara guru merefleksi dengan menggunakan rekaman video dan membuat analisis pembelajaran (*Transcript Based Lesson Analysis*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang dan SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu sebagai sekolah mitra yang telah mendukung kegiatan pelaksanaan *Lesson study- Learning community*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, R., Risnanosanti, Irwandi., Nopriyeni. (2021). Peningkatan Profesional Guru melalui Diseminasi LSLC di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Surya Abdimas*, 5(1), 33-40 DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.882>
- Hendayana, et al.,. 2006. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEPJICA)*. Bandung: UPI Press.

- Hikmawati., Ramdani, Agus., Hadiprayitno, Gito, Muntari., Haris, Mukhtar. (2020). Sosialisasi *Lesson Study for Learning Community (LSLC)* Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran IPA di SMP Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 2020, 2 (2): 108-112. DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i2.44>
- Jacob. C. (2006). Peranan Observer Dalam Lesson Study (Suatu Telaah Teoretis Dan Praktis). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 8(1):11-30
- Kemdikbud, 2015. Daftar Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/rencana-pelaksanaan-pembelajaran>. Diakses 22 Januari 2023.
- Kasiman. (2020). *Komunitas Belajar Guru Penggerak Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru Secara Berkelanjutan*. Pusat Pendidikan Dan Latihan Kepemimpinan Aparatur Negara Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lewis, C. (2002). *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools.
- Memorota, Andelson; Santoso, Djoko. (2017). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM)*. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, Ali. (2018). Reformasi Sekolah melalui Learning Community based Lesson Study (LCLS) di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1):9-15. DOI : <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2311>
- Nikmah, Ayu Dewi Azizatun. (2016). *Pengaruh Persepsi Orang Tua Siswa tentang Mutu Sekolah terhadap Minat Masyarakat di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang*. Semarang. Thesis UIN Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/6653/>
- Purwati, Endang., Kapraja, Sangadji. (2020). Kolaborasi Guru dalam Mendesain Pembelajaran Melalui Praktik Lesson Study for Learning Community di SMK Pembangunan Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(1):35-40. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3627414>
- Ratnawati, D; S. Purnomo; N.A. Handoyo, 2020. Membanguna Kolegalitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Mellalui LS-LC. *Addimas Dwantara*. 3(1): 73-80. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4352>
- Rini, Ambar Prisetia. (2018). *Lesson Study For Learning Community (LSIC)*, *Jurnal Ilmu Agama Islam*. 25-38
- Rejeki, Sri., Humaira., Maryani, Sri., Nizar. (2018). *Lesson Study For Learning Community (LSLC): Pengalaman Berharga Dalam Pengelolaan Pembelajaran Secara Terbuka*. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1):54-60. DOI: <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2318>
- Susetyarini, Eko., Rofieq, Ainur., Latifa, Roimil. (2021a) Pendampingan *Lesson Study For Learning Community* Sebagai Perwujudan Merdeka Belajar Di Sma Muhammadiyah Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 3(2):138-148. DOI: <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.535>
- Susetyarini, Eko., R Latifa, E. Nurrohman, A K Ibrahim, S Wahyuni, dan Husamah, 2021b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran *Online* Pada Materi Peredaran Darah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* (9):2. 639-650. DOI: <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v9i2.4640>

- Susetyarini, E., S Wahyuni, R Latifa, C.Putri dan F.J. Miharja, 2021c. Collaborative Learning Design: An Innovation through Sharing and Jumping Tasks. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. (6):1. 39-49. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1321>
- Susetyarini, E, S. Wahyuni, Latifa, 2020.Pendampingan Guru Reflektif berbasis Lesson Study Learning Community di SMPM 8 Kota Batu. *Laporan Pengabdian*. DPPM-UMM.
- Susetyarini, Eko., Miharja, Fuad Jaya. (2017). The Implementation of Lesson Study-Learning Community for Prospective Biology Teachers, *Int. J. Adv. Res.* 5(10), 1228-1235. DOI: <https://doi.org/10.21474/IJAR01/5641>
- Sriyanto, Joko. (2007). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Lesson Study, *JPTK*. 16(1): 95-116.
- Sekar, Ratu Yunita., Kamarubiani, Nike. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1):10-15.
- Suparno. (2004). Peningkatan kualitas pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tangi, Hironimus., Mamulak, Natalia M., Tinenti, Yanti R. (2020). Pemberdayaan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Media Screencast Omatic Melalui Sistem LSLC. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(2):146-152. doi: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2039>
- Triatna, Cepi. (2015). Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1):37-46